

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berbagai kerja sama yang dilakukan Indonesia dan Cina telah banyak dilakukan. Hal ini ada kaitannya dengan perubahan jumlah TKA yang terjadi di Indonesia terutama TKA pasti terjadi setiap tahunnya dengan alasan tertentu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh fokus arah kepemimpinan negara, dalam hal ini Indonesia. Cina, dengan ketentuan untuk mengikutsertakan tenaga kerjanya, sekaligus sebagai implementasi Cina dalam strategi BRI-nya mempengaruhi perubahan jumlah TKA setiap tahunnya di Indonesia. Ini diperkuat dengan pernyataan bahwa infrastruktur yang menjadi prioritas pada kepemimpinan saat ini di era Joko Widodo.

Perbandingan proporsi TKA Cina di Indonesia lebih sedikit dibandingkan tenaga kerja lokal, hal ini dikarenakan setiap TKA Cina setidaknya dapat menciptakan 3 lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, yang berarti beberapa proyek kerja sama Indonesia-Cina telah menyediakan ribuan lapangan kerja. Jadi, Meski TKA dibayar lebih tinggi, tetapi proporsi TKA tetap lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja lokal Contohnya perbandingan proporsi antara TKA Cina dengan pekerja lokal di Taman Industri Morowali (IMIP) dengan angka 1 banding 10, bahkan di Taman Industri Julang perbandingannya mencapai 1 banding 150.

Namun, dalam hal ini sebenarnya pemerintah tengah berupaya untuk lebih memanfaatkan tenaga kerja lokal secara bertahap. Hal ini juga sekaligus untuk menekan biaya produksi, seperti contohnya pada proyek infrastruktur Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Dalam kerja sama terutama pada bidang infrastuktur, tenaga kerja lokal tetap di utamakan untuk menjalankan proyek kerja sama, namun dikarenakan tenaga kerja lokal yang belum dianggap kompeten, maka ini mengharuskan untuk mendatangkan TKA ke Indonesia dengan jabatan dan waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku. Fleksibilitas

Pasar Tenaga Kerja juga terlihat dari data yang menunjukkan Indonesia bukan hanya yang menerima TKA Cina saja. Bahkan TKA dari negara lainnya mengalami peningkatan di tahun 2022, sedangkan Cina mengalami penurunan.

Presiden Joko Widodo melihat penggunaan TKA di Indonesia saat ini sebagai strategi untuk menarik investasi penanaman modal asing yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja, serta percepatan pembangunan infrastruktur nasional. Cina yang merupakan salah satu investor terbesar di Indonesia, mengikutsertakan tenaga kerjanya. Hal ini seiringan dengan prinsip RPTKA dalam rangka peningkatan investasi, ekspor, alih teknologi dan keahlian kepada tenaga kerja lokal, serta perluasan kesempatan kerja.

Faktor yang mempengaruhi lainnya terkait dominasi TKA, terutama TKA asal Cina di Indonesia tahun 2020-2022 ialah adanya *transfer knowledge*. Akibat Indonesia yang menggunakan alat-alat serta buku panduan dari Cina, maka ini menjadi alasan pendukung Cina untuk tenaga kerjanya mengoperasikan alat-alat dan buku panduan yang juga digunakan dalam proyek yang akan atau sedang dikerjakan serta kesulitan tenaga kerja lokal dalam berbahasa Mandarin. Dengan peningkatan drastis TKA Cina di Indonesia tahun 2022, serta berbagai kerja sama yang dilakukan memperlihatkan bahwa hubungan yang terjalin antar kedua negara semakin baik hingga saat ini.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas terkait hal yang sama dengan penelitian ini, dapat berfokus pada dampak baik positif maupun negatif terhadap penggunaan TKA di Indonesia terutama pada bidang infrastruktur yang termasuk kedalam prioritas utama pada kepemimpinan Joko Widodo saat ini. Selain itu, penulis juga menyarankan penelitian yang membahas bagaimana keefektifan proses *transfer knowledge* dan pendampingan TKA yang menjadi salah satu upaya Indonesia-Cina dalam hal tenaga kerja.